

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang begitu cepat di era globalisasi, baik di bidang usaha manufaktur/industri maupun jasa yang didukung berkembangnya teknologi arus informasi melalui berbagai alat atau media komunikasi yang canggih, cepat dan akurat, maka perusahaan dituntut untuk dapat menetapkan dan mempertahankan produknya di tengah-tengah ketatnya persaingan global.

Persaingan yang terjadi saat ini, dikarenakan banyaknya produk yang ditawarkan oleh perusahaan lain dengan model, merek, kualitas, kuantitas serta harga yang relatif lebih murah dan sebagainya. Agar tetap kompetitif di pasar maka perusahaan harus siap untuk menghadapi berbagai tantangan atau kompetisi yang kian tajam pada era globalisasi terbuka, perusahaan harus dapat memahami produk yang baik untuk memuaskan kebutuhan konsumen. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan diharapkan dapat menentukan bahan baku yang tepat untuk kemajuan suatu perusahaan.

Bahan baku merupakan faktor yang sangat vital bagi berlangsungnya suatu proses produksi. Persediaan bahan baku yang melebihi kebutuhan akan menimbulkan biaya ekstra atau biaya simpanan yang tinggi, sedangkan jumlah persediaan bahan baku yang terlalu sedikit akan menimbulkan kerugian, yaitu terganggunya proses produksi apabila bahan baku yang digunakan datangnya tidak tepat waktu. Perusahaan harus mengadakan persediaan bahan baku secara mendadak dan harus menanggung resiko serta biaya tambahan untuk mendapatkan persediaan tersebut. Begitu pula perusahaan juga bisa mengalami

hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan ketika permintaan pada kondisi yang sebenarnya melebihi permintaan yang diperkirakan.

Persediaan bahan baku merupakan salah satu kekayaan perusahaan yang memiliki peranan penting dalam operasi bisnis sehingga pengendalian persediaan dengan cara yang baik adalah penting, karena adanya beberapa kemungkinan yang berhubungan dengan masalah persediaan bahan baku yang dipergunakan. Di satu pihak, perusahaan ingin menyimpan cukup persediaan bahan baku untuk dapat segera memenuhi semua proses produksi, tetapi ini tidak efektif dan efisien karena akan menambah biaya penyimpanan, dan adanya resiko harga turun sewaktu-waktu.

Tugas pengendalian persediaan bahan baku yaitu mengendalikan persediaan bahan baku agar tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan persediaan bahan baku sekaligus meminimalkan biaya persediaan tersebut. Oleh karena itu pengendalian persediaan bahan baku perlu dilakukan dengan baik agar tersedia dalam jumlah dan waktu yang tepat sehingga proses produksinya tidak terganggu dan biaya- biaya persediaan bahan baku dapat ditekan seminimal mungkin. Mengingat pentingnya persediaan bahan baku dan biaya yang harus dialokasikan, maka perusahaan perlu melakukan pengendalian persediaan bahan baku untuk perencanaan proses produksi berikutnya agar persediaan bahan baku tidak terlalu besar ataupun terlalu sedikit sehingga dapat mengakibatkan meningkatnya biaya persediaan serta terjadinya kekurangan atau kehabisan persediaan. Pengendalian persediaan bahan baku ini akan menghasilkan jumlah pembelian bahan baku yang tepat waktu dan tepat jumlah.

Persediaan bahan baku suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara menghitung *EOQ* (*Economic Order Quantity*) dan *ROP* (*Reorder Point*). *EOQ* adalah suatu model pengadaan persediaan bahan baku pada suatu perusahaan. Metode ini dapat digunakan baik untuk barang yang dibeli maupun untuk barang yang diproduksi sendiri. *EOQ* biasa digunakan untuk menentukan kuantitas pesanan persediaan yang meminimumkan biaya langsung penyimpanan persediaan dan biaya kebalikannya (*inverse cost*) pemesanan persediaan. Perhitungan *EOQ* akan sangat menguntungkan jika disertai dengan perhitungan penggunaan bahan selama *lead time* dan *safety stock*. Sehingga perusahaan dapat melakukan pemesanan kembali *ROP*.

Pengendalian dan perencanaan bahan baku adalah salah satu fungsi manajerial yang sangat penting, karena apabila perusahaan menanamkan terlalu banyak dananya dalam persediaan, akan menyebabkan biaya penyimpanan yang sangat berlebihan. Demikian pula apabila perusahaan itu tidak memiliki persediaan yang mencukupi, maka akan dapat mengakibatkan biaya- biaya dan terjadinya kekurangan bahan.

Batako merupakan bahan bangunan alternatif pengganti batu bata yang terbuat dari campuran tanah putih, semen dan air yang banyak digunakan pada konstruksi dinding bangunan. Maka secara tidak langsung kebutuhan batako akan meningkat sebagai pengganti penggunaan batu bata dan seiring dengan berkembangnya usaha maupun pembangunan rumah secara pribadi.

Dalam menjalankan aktivitas setiap hari Usaha Batako Kuda Putih Terbang Soverdi sering mengalami hambatan dalam proses produksi karena kekurangan bahan baku sehingga biaya yang dikeluarkan untuk persediaan

bahan baku tersebut tidak efektif. Hal ini menyebabkan pabrik sering mengadakan pembelian secara kecil-kecilan yang mengakibatkan adanya biaya tambahan. Tabel 1.1 berikut menjelaskan mengenai pemakaian kebutuhan bahan baku selama tahun 2020.

Tabel 1.1
Kebutuhan Bahan Baku Batako Pada
Usaha Batako Kuda Putih Terbang Soverdi
Selama Tahun 2020

No	Bulan	Bahan Baku Yang Dibutuhkan			Yang Terealisasi			Deviasi		
		T. Putih (Ret)	Semen (Sak)	Air (Tangki)	T. Putih (Ret)	Semen (Sak)	Air (Tangk)	T. Putih (Ret)	Semen (Sak)	Air (Tangki)
1	Januari	40	320	12	33	308	6	7	12	6
2	Februari	45	375	12	38	350	6	7	25	6
3	Maret	45	375	12	38	350	6	7	25	6
4	April	57	462	12	50	450	8	7	12	4
5	Mei	48	391	12	42	378	7	6	13	5
6	Juni	57	462	12	50	450	8	7	12	4
7	Juli	61	476	12	52	468	9	9	8	3
8	Agustus	56	440	12	48	432	8	8	8	4
9	September	61	473	12	52	468	9	9	5	3
10	Oktober	61	473	12	52	468	9	9	5	3
11	November	57	462	12	50	450	8	7	12	4
12	Desember	54	331	12	46	322	8	8	9	4
Total		642	5.040	146	551	4.894	92	91	146	52

Sumber: Batako Kuda Putih Terbang Soverdi 2021

Pada tabel di atas dapat dilihat bahan baku pembuatan batako yang dibutuhkan selama satu tahun adalah 551 ret tanah putih, 4.894 sak semen dan 92 tangki air, 1 ret tanah putih jumlahnya 5000 kg, 1 ret tanah putih menghasilkan 800 buah batako, 1 sak semen beratnya 40 kg, 1 sak semen menghasilkan 80 buah batako, 1 dam truk berisi 6000 liter air 1 dam truk menghasilkan 2.880 buah batako, maka untuk memproduksi 1 unit batako membutuhkan 6,25 kg tanah putih dan semen 0,5 kg atau (500 gram) dan 1,736 liter air. Jumlah bahan baku air yang batako yang tersisa adalah tanah putih sebanyak 91 ret, semen sebanyak 146 sak dan air sebanyak 44 tangki.

Diketahui bahwa bahan baku berupa tanah putih, semen dan air selalu mengalami fluktuasi bahan baku yang paling rendah terjadi pada bulan Januari – Maret. Hal ini disebabkan oleh curah hujan yang tinggi sehingga proses produksi batako tidak dilakukan secara efektif atau secara normal. Dalam menjalankan aktivitas usaha setiap hari sering mengalami hambatan dalam proses produksi karena kurangnya persediaan bahan baku atau sering kehabisan bahan baku.

Tabel diatas juga menjelaskan tentang selisih bahan baku pada Usaha Batako Kuda Putih Terbang Soverdi dimana setiap bulan mengalami kekurangan bahan baku sehingga biaya yang dikeluarkan nantinya untuk persediaan bahan baku tersebut tidak efisien.

Tabel 1.2
Biaya Pembelian Bahan Baku Batako Pada
Usaha Batako Kuda Putih Terbang Soverdi
Selama Tahun 2020

No	Bulan	Bahan Baku Yang teralisasi			Biaya Pembelian		
		T. putih (Ret)	Semen (Sak)	Air (Tangki)	T. Putih (Rp)	Semen (Rp)	Air (Rp)
1	Januari	33	308	6	23.100.000	21.560.000	1.980.000
2	Februari	38	350	6	26.600.000	24.500.000	1.980.000
3	Maret	38	350	6	26.000.000	24.500.000	1.980.000
4	April	50	450	8	35.000.000	31.500.000	3.520.000
5	Mei	42	378	7	29.400.000	26.460.000	2.695.000
6	Juni	50	450	8	35.000.000	31.500.000	3.520.000
7	Juli	52	468	9	36.400.000	32.760.000	4.455.000
8	Agustus	48	432	8	36.600.000	30.240.000	3.520.000
9	September	52	468	9	36.400.000	32.760.000	4.455.000
10	Oktober	52	468	9	36.400.000	32.760.000	4.455.000
11	November	50	450	8	35.000.000	31.500.000	3.520.000
12	Desember	46	322	8	32.200.000	22.540.000	3.520.000
Total		551	4.894	92	385.700.000	342.580.000	39.600.000

Sumber : Batako Kuda Putih Terbang Soverdi, 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa biaya yang dibutuhkan untuk pembelian tanah putih, diperoleh dari harga bahan baku per unitnya sebesar Rp 350.000 sehingga total biaya pembelian adalah Rp 385.700.000, pembelian

semen dengan harga Rp 35.000 per sak sehingga total pembeliannya adalah 342.580.000 dan pembelian air dengan harga Rp 55.000 per tangki sehingga total biaya pembelian sebesar 39.600.000

Usaha Batako Kuda Putih Terbang Soverdi belum konsisten dalam mengadakan persediaan bahan baku dari segi ketepatan kuantitas dan frekuensi pembelian bahan baku sehingga Usaha Batako Kuda Putih Terbang Soverdi harus menghitung besarnya *safety stock* supaya tidak terjadi kekurangan persediaan bahan baku. Selain itu perusahaan juga harus menghitung *ROP* (*Reorder Point*) agar dapat menentukan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali.

Tabel 1.3
Tabel Volume Produksi Batako Pada
Usaha Kuda Putih Terbang Soverdi Tahun 2020

No	Bulan	Volume Produksi
1	Januari	26.400
2	Februari	30.400
3	Maret	30.400
4	April	40.000
5	Mei	33.600
6	Juni	40.000
7	Juli	41.600
8	Agustus	38.400
9	September	41.600
10	Oktober	41.600
11	November	40.000
12	Desember	36.800
	Total	440.800

Sumber : Batako Kuda Putih Terbang Soverdi, 2021

Data table 1.3 di atas dapat dilihat volume produksi batako pada Usaha Batako Kuda Putih Terbang Soverdi mengalami fluktuasi paling rendah terjadi pada bulan Januari – Maret. Jika volume produksi dibawa titik impas maka perusahaan akan mengalami kerugian, begitu juga sebaliknya jika volume

produksi di atas titik impas maka perusahaan akan mengalami keuntungan. Oleh karena itu perusahaan harus menetapkan volume produksi dengan tepat. Titik impas adalah kondisi dimana jumlah keseluruhan pendapatan sama dengan jumlah keseluruhan pengeluaran dalam setiap produksi barang atau jasa.

Mengapa usaha batako dikatakan semakin bagus saja dari tahun ke tahun dan menjanjikan keuntungan cukup besar? Alasannya karena semakin banyak juga masyarakat yang memilih batako sebagai pengganti batu bata untuk membuat bangunan. Penggunaan batako dirasa lebih hemat dari segi dana namun kekuatannya tidak kalah dari batu bata.

Penulis melakukan penelitian pada usaha batako kuda putih terbang karena penulis melihat bahwa dalam pemakaian bahan baku di Usaha Batako Kuda Putih Terbang Soverdi, belum melakukan pengendalian untuk bahan baku yang dipakai. Bahan baku yang dibeli perusahaan tidak menggunakan perhitungan, hanya menafsirkan pembelian bahan baku sesuai dengan yang dibutuhkan. Perusahaan perlu melakukan pengendalian persediaan bahan baku baik untuk proses produksi berikutnya agar persediaan bahan baku tidak terlalu besar dan terlalu kecil sehingga dapat mengakibatkan meningkatnya biaya persediaan serta terjadinya kekurangan atau kehabisan persediaan. Pengendalian persediaan bahan baku ini akan menghasilkan jumlah pembelian bahan baku yang tepat.

Usuli (2013), dengan judul “Analisis *Economic Order Quantity (EOQ)* pada Perusahaan Tahu Tempe Vira”. Sebelum menggunakan *EOQ* perusahaan membeli kedelai sebanyak 3.500 kg namun setelah menggunakan *EOQ*

pembelian bahan baku menjadi ekonomis sebanyak 1.461 kg itu berarti penggunaan *EOQ* sangat efisien bagi perusahaan.

Dari masalah tersebut di atas menjadi alasan untuk melakukan penelitian pada Usaha Batako Kuda Putih Terbang Soverdi, dengan judul **“Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Batako Pada Usaha Batako Kuda Putih Terbang Soverdi Kota Kupang”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Berapa jumlah pesanan ekonomis dari bahan tanah putih, semen dan air setiap kali pemesanan?
2. Kapan titik pemesanan ulang bahan baku tanah putih, semen dan air yang harus dilakukan?
3. Berapa *safety stock* bahan baku tanah putih, semen dan air yang harus disiapkan?
4. Berapa *TIC (Total Inventory Cost)* bahan baku tanah putih, semen dan air yang harus disediakan.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besar satuan ekonomis untuk setiap kali pemesanan bahan baku tanah putih, semen dan air.
2. Untuk mengetahui titik pemesanan ulang yang harus dilakukan.
3. Untuk mengetahui *safety stock* yang harus disiapkan.

4. Untuk mengetahui berapa *TIC (Total Inventory Cost)* yang harus disediakan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Usaha Batako Kuda Putih Terbang Soverdi

Peneliti diharapkan mampu memberikan masukan tentang berapa besar satuan ekonomis untuk setiap kali pemesanan bahan baku tanah putih, semen dan air, kapan titik pemesanan ulang yang harus dilakukan, berapa yang harus disiapkan serta berapa *TIC (Total Inventory Cost)* yang harus disediakan.

2. Bagi Peneliti Lainnya

Memberikan referensi dalam karya tulis ilmiah mengenai topik yang diteliti serta yang ingin melanjutkan penelitian lebih lanjut mengenai pembelian persediaan bahan baku agar terjadinya kelancaran proses produksi pada usaha batako.